

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

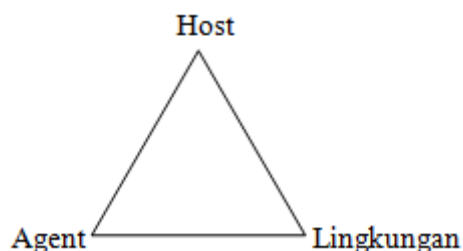
Perilaku adalah merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, di gambarkan dan di catat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya.

Menurut gochman dalam Notoatmodjo (2003), perilaku sehat dapat di lihat sebagai atribut-atribut personal seperti kepercayaan-kepercayaan, harapan-harapan, motif-motif, nilai-nilai, persepsi dan unsur-unsur konigtif lainnya, sebagai karakteristik individu meliputi unsur-unsur dan keadaan afeksi dan emosi dan sebagi pola-pola perilaku yang tampak yakni tindakan-tindakan dan kebiasaan-kebiasaan yang berhubungan dengan mempertahankan, memelihara dan untuk meningkatkan kesehatan (Maryunani, 2013:24).

Sistem pelayanan kesehatan dan lingkungan.perilaku itu mencangkup:

- a. Perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*). Usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan upaya penyembuhan bilamana sakit. Perilaku pemeliharaan kesehatan terdiri dari 3 aspek.
- b. Perilaku pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan kesehatan bilamana telah sembuh dari penyakit.
- c. Perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam keadaan sehat sehingga dapat mencapai tingkat kesehatan yang optimal

- d. Perilaku gizi makanan dan minuman dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan tetapi dapat juga menjadi penyebab menurunnya kesehatan seseorang bahkan dapat mendatangkan penyakit.
- e. Perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan, (health seeking behavior). Perilaku yang menyangkut tindakan seseorang saat sakit/kecelakaan, mulai dari mengobati diri sendiri (self treatment) sampai mencari pengobatan ke luar negeri.
- f. Perilaku kesehatan lingkungan. bagaimana seseorang merespon lingkungan baik fisik, sosial, budaya, dan sebagainya agar tidak mengganggu kesehatannya sendiri, keluarga dan masyarakat. Disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang atau, masyarakat yang bersangkutan. Di samping itu ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.



Gambar 2.1

Segitiga Epidemiologi
Sumber: Irwan, 2017

1. Agent/penyebab penyakit

Agent adalah faktor esensial yang harus ada agar penyakit dapat terjadi. Agent dapat berupa benda hidup, tidak hidup, energi, dan lain sebagainya, yang dalam jumlah berlebih atau kurang merupakan sebab utama dalam terjadinya penyakit. Agen penyakit dapat di klasifikasikan menjadi 5 kelompok yaitu:

- a) Agen biologis, yaitu virus, bakteri, fungi, riketsia, protozoa dan metazoa.
- b) Agen nutrisi, yaitu protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral dan lainnya
- c) Agen fisik, yaitu panas, radiasi, dingin, kelembaban, tekanan, cahaya dan kebisingan.
- d) Agen kimiawi dapat bersifat endogen seperti asidosis, diabetes (hiperglikemia), uremian bersifat eksogen seperti zat kimia, alergen, gas, debu dan lainnya.
- e) Agen mekanis berupa gesekan, benturan, pukulan yang dapat menimbulkan kerusakan jaringan pada tubuh host (pejamu).

2. Host/pejamu

Host adalah populasi atau organisme yang memiliki resiko untuk sakit. Element host ini sangat penting dalam proses terjadinya penyakit atau pun dalam pengendaliannya, karena ia sangat bervariasi keadaannya bila dilihat dari aspek sosial ekonomi budaya, keturunan, lokasi geografis, dan lainnya. Host juga akan sangat menentukan kualitas lingkungan yang ada dengan cara-cara perlakuan yang berbeda-

beda sesuai dengan taraf pengetahuan, sikap, dan budaya hidupnya. Faktor host sangat kompleks dalam proses terjadinya penyakit dan tergantung pada karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing individu. Karakteristik tersebut, yaitu umur, jenis kelamin, ras, dan genetik.

3. Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh yang dan peranan terbesar diikuti perilaku, fasilitas kesehatan dan keturunan. Lingkungan sangat bervariasi, umumnya digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu yang berhubungan dengan aspek fisik dan sosial. Lingkungan yang berhubungan dengan aspek fisik contohnya sampah, air, udara, tanah, iklim, perumahan, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial merupakan hasil interaksi antar manusia seperti kebudayaan, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya.

Lingkungan hidup dapat dibagi menjadi 3 golongan satu sama lain saling mempengaruhi secara timbal balik, yaitu :

a) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik ini berinteraksi secara konstan dengan manusia sepanjang waktu dan masa, serta memegang peran penting dalam proses terjadinya penyakit pada masyarakat, seperti kekurangan persediaan air bersih terutama pada musim kemarau dapat menimbulkan penyakit diare.

b) Lingkungan biologis

Bersifat biotik atau benda hidup seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, virus, bakteri, jamur, parasit, serangga dan lain-lain yang dapat berfungsi sebagai agen penyakit, reservoir infeksi, vektor penyakit atau pejamu (host). Hubungan manusia dengan lingkungan biologisnya bersifat dinamis dan bila terjadi ketidak seimbangan antara hubungan manusia dengan lingkungan biologis maka manusia akan menjadi sakit.

c) Lingkungan sosial

Bila manusia tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial, maka akan terjadi konflik kejiwaan dan menimbulkan gejala psikosomatik seperti stres, insomnia, depresi dan lainnya.

Gordon berpendapat bahwa :

- 1) Penyakit timbul karena ketidak seimbangan antara agent (penyebab) dan manusia (host).
- 2) Keadaan keseimbangan bergantung pada sifat alami dan karakteristik agent dan host (baik individu/kelompok).
- 3) Karakteristik agent dan host akan mengadakan interaksi, dalam interaksi tersebut akan berhubungan langsung pada keadaan alami dari lingkungan (lingkungan fisik, sosial, ekonomi, dan biologis).

B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

1. pengertian perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu program prioritas pemerintah melalui puskesmas dan menjadi sasaran luaran dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, seperti yang disebutkan pada rencana strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2010-2014. Sasaran PHBS tidak hanya terbatas tentang hygiene, namun harus lebih komprehensif dan luas, mencakup perubahan lingkungan fisik, lingkungan biologi dan lingkungan sosial-budaya masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang berwawasan kesehatan dan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat. Lingkungan fisik seperti sanitasi dan hygiene perorangan, keluarga dan masyarakat, tersedianya air bersih, lingkungan perumahan fasilitas mandi, cuci kakus dan pembuangan sampah serta limbah. Lingkungan biologi adalah flora dan fauna. Lingkungan sosial-budaya seperti pengetahuan, sikap perilaku dan budaya setempat yang berhubungan dengan PHBS (Maryunani, 2013, 2).

Sekumpulan kegiatan perilaku seseorang dalam kegiatan sehari hari dengan pedoman perilaku sehat meliputi 5 ruang lingkup yaitu:

- a. PHBS di Rumah Tangga
- b. PHBS di Institusi Pendidikan
- c. PHBS di Tempat Kerja
- d. PHBS di Tempat Umum
- e. PHBS di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

2. PHBS di Berbagai Tatanan

PHBS di tatanan sekolah dilakukan melalui pendekatan tatanan, karena setiap orang hidup dalam tatanannya, yang saling mempengaruhi dan menimbulkan interaksi dinamis antar berbagai pribadi dalam tatanannya, sehingga diharapkan dapat memacu peningkatan perilaku positif antar anggota dalam tatanan tersebut. Memantau, menilai dan mengukur tingkat kemajuan tatanan adalah lebih mudah di bandingkan dengan perorangan (Maryunani, 2013:28).

- a. Mencuci tangan pakai sabun
- b. Kantin sehat dan bersih
- c. Menggunakan jamban sehat
- d. Membuang sampah di tempat sampah.

3. Mencuci Tangan Dengan Air Mengalir dan Pakai Sabun

Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun telah lama diketahui oleh masyarakat umum bahwa mencuci tangan merupakan salah satu cara pencegahan dan perlindungan diri terhadap kuman penyakit. Guru, peserta didik, dan masyarakat sekolah selalu mencuci tangan sebelum makan, sesudah buang air besar/sesudah buang air kecil, sesudah beraktivitas, dan atau setiap kali tangan kotor dengan memakai sabun dan air bersih yang mengalir. Air bersih yang mengalir akan membuang kuman-kuman yang ada pada tangan yang kotor, sedangkan sabun selain membersihkan kotoran juga dapat membunuh kuman yang ada di tangan. Mencuci tangan menggunakan sabun ketika sebelum dan sesudah makan. Setelah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) serta sebelum dan setelah melakukan pekerjaan akan sangat

efektif menjaga kesehatan tubuh serta mencegah penyebaran penyakit melalui virus dan bakteri yang tak tampak oleh mata menempel di tangan. Manfaat cuci tangan (Taryatman, 2022).

antara lain :

- a. Membersihkan tangan
- b. Membunuh virus dan bakteri penyebab penyakit yang menempel ditangan dan
- c. Mencegah penularan penyakit. Untuk menunjang kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah haruslah tersedia kran cuci tangan, sabun dan handuk sebagai sarana cuci tangan bagi guru dan peserta didik. Mencuci tangan akan membuat guru dan peserta didik terbiasa dan sadar akan pentingnya melakukan cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun.
- d. Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun melatih nilai karakter disiplin.

Langkah-langkah mencuci tangan

(Kemenkes RI, 2018) terdapat 6 langkah dalam mencuci tangan dengan benar yaitu :

1. Basahi kedua tangan dengan air mengalir/hand sanitizer, ambil kemudian gosok dan ratakan pada kedua telapak tangan.
2. Gosok kedua punggung tangan dan sela- sela jari secara bergantian dengan bersih.
3. Gosok kedua telapak tangan dan sela – sela jari.

4. Gosok punggung jari kedua tangan dengan posisi tangan saling mengunci.
5. Gosok ibu jari kiri dengan memutar dalam genggam telapak tangan kanan, begitu sebaliknya.
6. Gosok ujung kuku tangan kiri dengan memutar pada genggam telapak tangan kanan, begitu sebaliknya. Kemudian bilas seluruh bagian seluruh tangan dengan air mengalir dan bersih, lalu keringkan dengan tisu atau lap.

4. Mengkonsumsi Jajanan Sehat dan Bersih

Mengkonsumsi makanan sehat merupakan suatu keharusan, terutama bagi anak usia sekolah yang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Makanan sehat yang mengandung banyak zat gizi sangat diperlukan oleh tubuh mereka. Kandungan karbohidrat, protein, vitamin dan mineral serta serat yang cukup dapat membantu tumbuh kembang anak usia sekolah lebih optimal. Warga sekolah terutama peserta didik harus lebih selektif lagi dalam memilih jajanan yang sehat, hal ini menjadi pekerjaan rumah untuk para orang tua dan guru untuk memberikan pengetahuan kepada anak untuk memilih jajanan yang sehat ketika di kantin sekolah. Alangkah baiknya jikalau para orang tua membuatkan bekal untuk anak sehingga anak tidak perlu jajan makanan yang tidak diketahui bahan dan proses pembuatannya. Untuk mendukung kegiatan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah haruslah terdapat kantin yang memenuhi syarat kesehatan, adanya pembinaan dan komitmen dari kepala sekolah dan guru terhadap pengelola kantin sekolah. Hal itu merupakan hal yang sangat diperlukan agar pengelola kantin sekolah dapat menyediakan lebih

banyak jajanan yang bersih dan sehat, sehingga membuat tubuh sehat dan kuat, angka absensi peserta didik menurun, dan proses belajar berjalan dengan baik. Mengonsumsi makanan sehat merupakan bagian dari nilai karakter hidup sehat (Taryatman, 2022).

5. Menggunakan Jamban Sehat dan Bersih

Menggunakan jamban sehat merupakan salah satu indikator PHBS rumah tangga yang sangat berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Jamban sangat berguna bagi manusia dan merupakan bagian dari kehidupan manusia, karena jamban dapat mencegah berkembang biaknya berbagai penyakit yang disebabkan oleh kotoran manusia yang tidak dikelola dengan baik. Sebaliknya jika pembuangan tinja tidak baik dan sembarangan dapat mengakibatkan kontaminasi pada air, tanah, atau menjadi sumber infeksi, dan akan mendatangkan bahaya bagi kesehatan, karena penyakit yang tergolong water borne disease seperti diare, kolera, dan kulit akan mudah berjangkit (Pemiliana, 2019).

Jamban merupakan salah satu fasilitas sanitasi dasar yang dibutuhkan dalam setiap rumah untuk mendukung kesehatan penghuninya sebagai fasilitas pembuangan kotoran manusia, yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya (Raksanagara 2016).

Jamban yang didirikan mempunyai beberapa pilihan. Pilihan yang terbaik adalah jamban yang tidak menimbulkan bau, dan memiliki kebutuhan air yang tercukupi. Menurut Chayatin (2009), jenis-jenis jamban dibedakan berdasarkan konstruksi dan cara menggunakannya yaitu:

a. Jamban cemplung

Adalah jamban yang penampungannya berupa lubang yang berfungsi menyimpan kotoran/tinja kedalam tanah dan mengendapkan kotoran ke dasar lubang. Untuk jamban cemplung di haruskan ada penutup agar tidak berbau.

b. Jamban tangku/leher angsa

Adalah jamban berbentuk leher angsa yang penampungannya berupa tangki septik kedap air yang berfungsi sebagai wadah proses penguraian/dekomposisi kotoran manusia yang di lengkapi dengan resapan (Maryunani, 2013:94).

6. Membuang Sampah Pada Tempatnya

Sampah merupakan salah satu material sisa yang banyak ditemukan di masyarakat dan memiliki dampak yang cukup signifikan dalam mempengaruhi kualitas kesehatan dan lingkungan. dampak dari sampah tersebut dapat di timbulkan karena kebiasaan membuang sampah secara sembarangan (Aprinta B, Syamsiah, 2017).

Berbagai cara pembuangan dan pengelolaan sampah:

a. Cara pembuangan sampah dahulu:

1. Dengan cara dibakar
2. Di buang ke lubang galian
3. Di buang ke kompos

b. Cara pembuangan sampah sekarang:

Dengan berkembangnya dunia usaha dan juga ilmu pengetahuan, sekarang ini sampah dapat di kelola dengan lebih menguntungkan, yaitu yang dikenal dengan istilah 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), yaitu:

1. *Reduce*

Adalah upaya pengelolaan sampah dengan cara mengurangi volume sampah itu sendiri. Cara ini sifatnya lebih mengarah ke pendekatan pencegahan. Misalnya, bila membeli sayuran pilihlah sayuran yang sedikit mungkin di buang.

2. *Reuse*

Yaitu suatu cara untuk menggunakan kembali sampah yang ada, untuk keperluan yang sama. Misalnya botol sirup di gunakan kembali untuk botol sirup, atau untuk botol kecap.

3. *Recycle*

Adalah pemanfaatan limbah melalui pengelolaan fisik atau kimia, untuk menghasilkan produk yang sama atau produk yang lain. Misalnya sampah organik diolah menjadi kompos, besi bekas di olah kembali menjadi barang-barang seni dari besi, dan lain-lain

(Maryunani, 2013:125).

7. Berolahraga Teratur dan Terukur

Olahraga adalah aktifitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Berolahraga selain membuat badan bugar dan sehat juga dapat membuat sistem kekebalan tubuh terhadap bakteri dan virus penyebab penyakit meningkat, sehingga dengan berolahraga

diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan bagi pelakunya. Untuk menunjang kegiatan PHBS di sekolah, hendaknya terdapat jadwal rutin olahraga bagi para peserta didik dilengkapi dengan sarana peralatan olahraga yang mendukung. Manfaat olahraga antara lain:

- a. Terhindar dari penyakit jantung, stroke, dan kencing manis
- b. Berat badan terkendali
- c. Otot lebih lentur dan tulang lebih kuat
- d. Bentuk tubuh menjadi ideal dan profesional
- e. Lebih percaya diri
- f. Lebih bertenaga dan bugar

8. Memberantas Jentik nyamuk

Upaya untuk memberantas jentik di lingkungan sekolah yang dibuktikan dengan tidak ditemukan jentik nyamuk pada: tempat-tempat penampungan air, bak mandi, gentong air, vas bunga, pot bunga/alas pot bunga, wadah pembuangan air dispenser, wadah pembuangan air kulkas, dan barang-barang bekas/tempat yang bisa menampung air yang ada di sekolah. Memberantas jentik di lingkungan sekolah dilakukan dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui kegiatan: menguras dan menutup tempat-tempat penampungan air, mengubur barang-barang bekas, dan menghindari gigitan nyamuk. Dengan lingkungan bebas jentik diharapkan dapat mencegah terkena penyakit akibat gigitan nyamuk seperti demam berdarah, cikungunya, malaria, dan kaki gajah. Sekolah diharapkan dapat membuat pengaturan untuk melaksanakan PSN minimal satu minggu sekali. Untuk mencegah perkembang biakan nyamuk.

9. Tidak Merokok di Sekolah

Dalam satu batang rokok yang di hisap akan dikeluarkan sekitar 4.000 bahan kimia berbahaya, diantaranya yang paling berbahaya adalah nikotin, tar, dan carbon monoksida(CO) (Maryunani, 2013:108). merokok baik secara aktif maupun secara pasif dapat membahayakan tubuh, seperti:

Menyebabkan kerontokan rambut

- a. Gangguan pada mata, seperti katarak
- b. Kehilangan pendengaran lebih awal di banding bukan perokok
- c. Menyebabkan paru-paru kronis
- d. Merusak gigi dan menyebabkan bau mulut yang tidak sedap
- e. Menyebabkan stroke dan serangan jantung
- f. Menyebabkan kanker kulit
- g. Tulang mudah patah
- h. Menyebabkan kemandulan dan impotensi

10. Menimbang Berat Badan dan Mengukur Tinggi Badan

Berat badan adalah ukuran tubuh dalam sisi beratnya yang ditimbang dalam keadaan berpakaian minimal tanpa perlengkapan apapun. Tinggi badan adalah ukuran tubuh dalam sisi tingginya yang diukur dalam keadaan berpakaian minimal tanpa perlengkapan apapun. Pertumbuhan dan perkembangan anak di usia sekolah sangatlah pesat, sehingga diperlukan pencatatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh secara rutin. Beberapa hal yang mempengaruhi berat badan dan tinggi badan diantaranya adalah makanan dan minuman. Dalam sehari tubuh manusia membutuhkan gizi lengkap seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral. Peserta didik ditimbang berat

badan dan diukur tinggi badan setiap 6 bulan agar diketahui tingkat pertumbuhannya.

C. Fasilitas sarana sanitasi sekolah

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menyebutkan fasilitas sanitasi sekolah terdiri dari air bersih, toilet, dan sarana pembuangan sampah.

1. Air bersih

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat di minum apabila telah dimasak.

2. Toilet/jamban

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Ada beberapa syarat untuk jamban sehat, yakni tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau, tidak dapat dijamah oleh hewan seperti serangga dan tikus, tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi udara yang cukup, rantai kedap air, tersedia air, sabun, dan alat pembersih yang memadai.

3. Sarana Pembuangan Sampah

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menjelaskan: Standar sarana pembuangan adalah sebagai berikut:

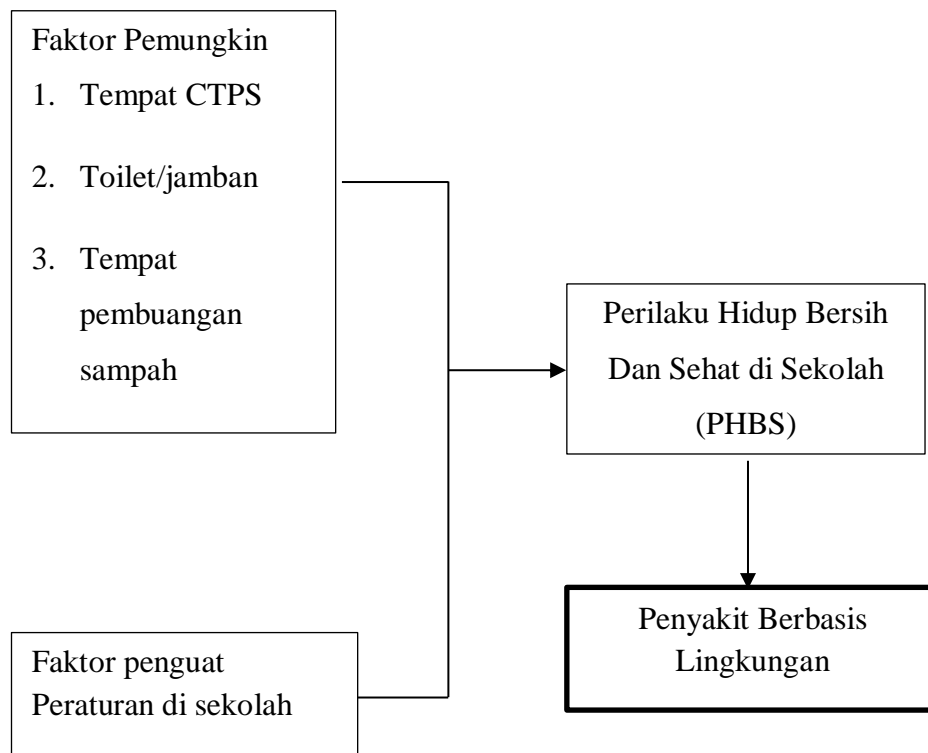
- a. Di setiap ruangan harus tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan tutup.
- b. Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan atau pemusnahan.
- c. Peletakkan tempat pembuangan/ pengumpulan sampah sementara dengan ruang kelas berjarak minimal 10 m.

4. Kantin Sekolah

Kantin sekolah tersedia tempat cuci peralatan makan dan minum dengan air yang mengalir, tersedia tempat cuci tangan bagi pengunjung kantin/warung sekolah, tersedia tempat untuk penyimpanan bahan makanan, tersedia tempat untuk penyimpanan makan jadi/siap saji yang tertutup, tersedia tempat untuk menyimpan peralatan makan dan minum, lokasi kantin/warung sekolah minimal berjarak 20 m dengan TPS (tempat pengumpulan sampah sementara). makanan jajanan yang dijual harus dalam keadaan terbungkus dan atau tertutup (terlindung dari lalat atau binatang lain dan debu).

D. Kerangka Teori

Berdasarkan teori-teori sebelumnya, maka dapat dilihat dalam kerangka teori di bawah ini

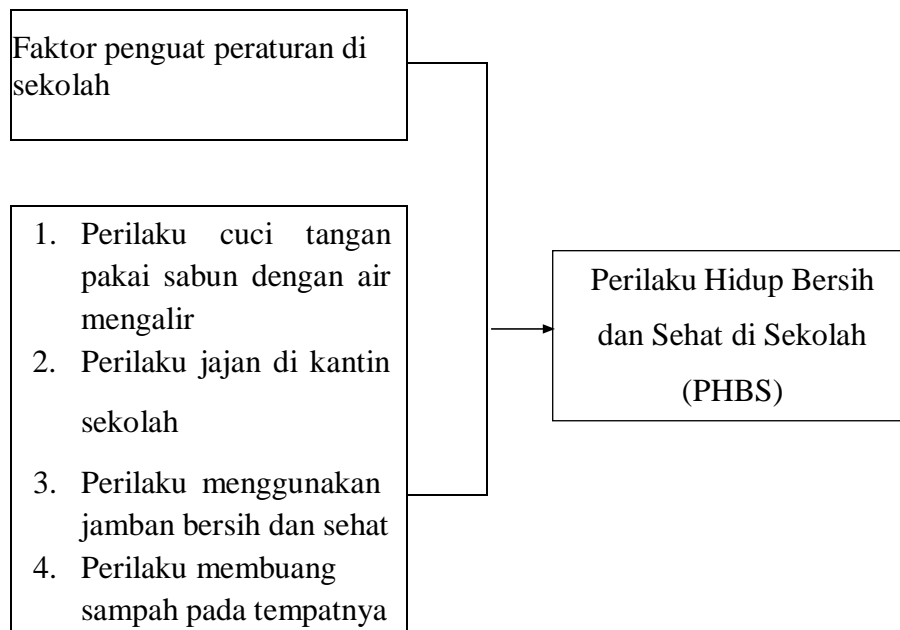


Gambar 2.2
Kerangka Teori

Sumber (Maryunani : 2013)

E. Kerangka Konsep

Berdasarkan teori-teori tersebut peneliti akan menuliskan variable-variable terbatas mengenai PHBS. Karena peneliti hanya akan melihat variabel indikator pokok mengenai PHBS yaitu:



Gambar 2.3

Kerangka konsep

Gambar 2.4
Definisi operasional

F. Definisi Operasional

No	Komponen	Definisi Operasional	Cara Ukur		Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir	<p>Kebiasaan siswa dalam membersihkan tangan menggunakan air mengalir dan sabun</p> <p>6 langkah cuci tangan yang benar yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Basahi tangan, gosok sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua tangan secara lembut dengan arah memutar 2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian 3. Basahi tangan, gosok sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua tangan secara lembut dengan arah memutar 	Pengamatan	Checklist	<p>a. Baik: bila memenuhi seluruh perilaku persyaratan terpenuhi</p> <p>b. Kurang baik: bila Tidak memenuhi syarat, bila salah satu perilaku persyaratan tidak terpenuhi</p>	Ordinal

No	Komponen	Definisi Operasional	Cara Ukur		Hasil Ukur	Skala Ukur
		<ol style="list-style-type: none"> 4. Bersihkan ujung jari Secara bergantian dengan posisi saling mengunci 5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian 6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan, bilas dengan air bersih dan keringkan 				
2.	Perilaku kamtin sehat dan bersih	<p>Kebiasaan siswa dalam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mencuci tangan dengan benar saat sebelum dan sesudah mengonsumsi makanan 2. siswa dalam membeli makanan sehat, makanan yang tertutup dan yang tidak di jamah 3. siswa dalam mengambil makanan/jajanan di wadah menggunakan peralatan capit atau sendok 	Pengamatan	Checklist	<ol style="list-style-type: none"> a. Baik: bila memenuhi seluruh perilaku persyaratan terpenuhi b. Kurang baik: bila Tidak memenuhi syarat, bila salah satu perilaku persyaratan tidak terpenuhi 	Ordinal

No	Komponen	Definisi Operasional	Cara Ukur		Hasil Ukur	Skala Ukur
3.	Perilaku penggunaan jamban bersih dan sehat	<p>Kebiasaan siswa dalam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. buang air besar dan kecil di toilet/jamban 2. siswa menyiram setelah BAB dan BAK dengan air bersih setiap selesai menggunakannya 3. siswa mencuci tangan dengan benar saat sesudah menggunakan toilet/jamban 	Pengamatan	Ceklist	<ol style="list-style-type: none"> a. Baik: bila memenuhi seluruh perilaku persyaratan terpenuhi b. Kurang baik: bila Tidak memenuhi syarat, bila salah satu perilaku persyaratan tidak terpenuhi 	Ordinal
4.	Perilaku membuang sampah pada tempatnya	<p>Kebiasaan siswa dalam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. membuang sampah pada tempatnya 2. siswa membuang sampah sesuai dengan jenisnya yaitu sampah dengan wadah organik dan wadah anorganik 3. siswa mengambil sampah berserakan di lingkungan sekolah dan membuangnya di wadah organik dan anorganik 	Pengamatan	Ceklist	<ol style="list-style-type: none"> a. Baik: bila memenuhi seluruh perilaku persyaratan terpenuhi b. Kurang baik: bila Tidak memenuhi syarat, bila salah satu perilaku persyaratan tidak terpenuhi 	Ordinal